

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perubahan masyarakat terjadi terhadap nilai-nilai sosial, norma - norma, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga masyarakat, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Timbulnya suatu perubahan dalam masyarakat diakibatkan oleh adanya pengaruh yang masuk dan adanya respon dari masyarakat setempat. Jika pengaruh yang masuk itu sesuai dengan tata kehidupan masyarakat maka pengaruh itu akan mudah masuk dan diterima, tetapi jika pengaruh itu akan mendapat tantangan untuk dapat diterima.
2. Masuknya agama Kristen sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat batak toba. Demikian juga halnya dengan perkembangan agama Kristen di tarutung, berhasilnya Perubahan - perubahan sosial dalam masyarakat terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
3. Masuknya agama Kristen ke Tarutung di fokuskan kepada I.L Nommensen, dialah misionaris yang berhasil menyebarkan Agama Kristen Ke Tarutung, yang pada sebelum misionaris yang lain juga telah berusaha menyebarkan Agama Kristen ke daerah Tarutung. Namun usaha yang dilakukan oleh mereka tidak berhasil.
4. Strategi atau pendekatan - pendekatan yang pertama dilakukan oleh I.L Nommensen dalam menyebarkan Agama Kristen adalah mempelajari adat - adat batak dan mendekati raja -

raja salah satunya raja pontas Lumban Tobing dan selanjutnya masyarakat. Kemudian secara berangsur - angsur masyarakat Tarutung beralih menjadi pemeluk Agama Kristen yang taat.

5. Pada awalnya respon atau sikap masyarakat tarutung dengan masuknya Agama Kristen mendapat tantangan dari Masyarakat terhadap missionaris yang menyebarkan agama Kristen. Tetapi seiring perkembangan waktu Agama Kristen pun dapat diterima oleh masyarakat sehingga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat.

6. Masuknya agama Kristen ke tarutung juga membawa perubahan pada sistem kepercayaan Batak Toba khususnya masyarakat Tarutung. Dimana sebelumnya kepercayaan mereka selalu disatupadukan dengan ajaran - ajaran yang bersifat tradisional berlahan - lahan dapat berubah.

7. Dalam bidang kesehatan dimana dengan berkembangnya pengobatan yang dilakukan para Zending dan semakin banyaknya balai pengobatan di Tanah Batak, masyarakat mulai meninggalkan cara - cara pengobatan perdukunan. Praktek- praktek perdukunan dalam hal pengobatan mulai berkurang. Dengan masuknya agama Kristen masyarakat Tarutung mengalami perubahan yang mengarah kepada kemajuan pola pikir dan kehidupan.

8. Dengan kata lain transformasi adalah bagian esensial tradisi dan kehidupan manusia. Esensi religi Batak Toba, yaitu ide kosmologi dan kosmogoni; konsep tentang tondi (prinsip hidup) ; dan kepercayaan sehubungan dengan begu (roh orang meninggal), setan (demon), dan nenek moyang tetap bertahan. Manifestasi religi Batak Toba dalam ritus atau bentuk lain memang berubah sesuai dengan perjalanan waktu, perubahan politik, ekonomi, teknologi pengaruh timur (Islam) dan barat (Kristen dan kolonisasi) dan nasionalisme.

9. Dalam proses transformasi ini setiap suku mempunyai dinamikanya sendiri. Dinamika ini mempunyai dua kemungkinan. Pertama, transformasi terjadi dimana dua unsur menjadi satu, kedua, transformasi terjadi dimana dua unsur saling mempengaruhi tanpa keduanya menjadi

satu. Orang batak toba tetap memegang secara terpisah baik religi batak toba maupun religi Kristen.

10. Pada kenyataannya religiositas orang Batak Toba dibentuk oleh religi Batak Toba dan religi Kristen dan identitas mereka terdiri atas Batak toba dan Indonesia. Dalam hal ini adalah menjaga keseimbangan antara kedua unsure tersebut. Ada kesempatan pada waktu dan tempat tertentu unsur yang satu lebih menonjol dari unsur - unsur yang lain.

Dari hasil penelitian ini jelaslah kita ketahui bahwa transformasi adalah bagian esensial dari kehidupan manusia. Manusia membuat suatu transformasi/ perubahan baik karena pengaruh dari luar dirinya/ masyarakatnya. Untuk religi Batak Toba hal itu berarti bahwa orang Batak Toba tetap memegang inti kepercayaan religi mereka sementara pengungkapan kepercayaan itu berubah, seperti Nampak dalam ritus Monumen Salib Kasih.

5.2 Saran

Dengan adanya pengaruh yang datang dari luar maka tidak selamanya akan membawa perubahan yang baik terhadap masyarakat, maka sebagai masyarakat yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan, adat istiadat kita harus dapat melihat apakah pengaruh itu dapat membawa perubahan yang baik atau buruk. Jadi, kebudayaan senantiasa perlu dibina, dikembangkan, dilestarikan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Masuknya agama Kristen sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat Batak Toba terutama Tarutung dimana masyarakat Tarutung mempunyai kesempatan

membuka kios - kios penjualan di sepanjang Areal Monumen Salib tetapi perlu ditata dan dikembangkan lagi.

Sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan agar keindahan Monumen Salib Kasih dapat membuat semua orang yang datang merasa aman dan benar- benar bisa menghayati keimanannya ketika melihat Monumen Salib Kasih dan pemda juga membuat sesuatu yang baru agar pengunjung tidak merasa bosan.

Kepada pemerintah setempat agar memberikan pembelajaran terhadap masyarakat setempat khususnya dalam hal sejarah salib kshih dan nommensen, begitu juga dengan keramahtamaan masyarakat perlu dikembangkan,ditingkatkan supaya wisatawan betah berlama-lama di lokasi objek wisata rohani Monumen Salib Kasih.

